

**PENGARUH PERSEPSI PELAKU USAHA, PENGETAHUAN
AKUNTANSI, DAN SKALA USAHA TERHADAP
PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI
PADA UMKM**

SKRIPSI

**JASMIN SURISTIA
NIM : 19622085**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

**PENGARUH PERSEPSI PELAKU USAHA, PENGETAHUAN
AKUNTANSI, DAN SKALA USAHA TERHADAP
PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI
PADA UMKM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

NAMA : JASMIN SURISTIA

NIM : 19622085

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH PERSEPSI PELAKU USAHA, PENGETAHUAN
AKUNTANSI, DAN SKALA USAHA TERHADAP
PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI
PADA UMKM**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : JASMIN SURISTIA
NIM : 19622085

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak. CA.
NIDN. 1004117701/Lektor

Aulia Dewi Gizta, S.E., M.Ak
NIDN. 1001089501/Asisten Ahli

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA
NIDN. 1015069101/Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH PERSEPSI PELAKU USAHA, PENGETAHUAN
AKUNTANSI, DAN SKALA USAHA TERHADAP
PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI
PADA UMKM**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : JASMIN SURISTIA
NIM : 19622085

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Dua Puluh Dua Bulan November Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak. CA.
NIDN. 1004117701/Lektor

Rachmad Chartady, SE., M.Ak
NIDN. 1021039101/Lektor

Anggota,

Masyitah As Sahara, S.E., M.Si
NIDN. 1010109101/Lektor

Tanjungpinang, 22 November 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang
Ketua,

Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak. CA.
NIDN. 1029127801/Lektor

PERNYATAAN

Nama : JASMIN SURISTIA
NIM : 19622085
Tahun Angkatan : 2019
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,64
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha, Pengetahuan
Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap
Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap di proses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 22 November 2023
Penulis

JASMIN SURISTIA
NIM 19622085

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa atas segala nikmat dan rahmat serta karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesempatan, serta kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. Dengan mengucapkan “Allahuma Shalli Alla Sayyidina Muhammad Wa’alaa Aali Sayyidina Muhammad”

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orangtua saya tercinta, orang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya. Terimakasih untuk semuanya, berkat doa, dukungan dan pengorbanan Ayah dan Ibu, saya bisa mewujudkan impian-impian saya dalam hidup.

HALAMAN MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada TUHAN mu lah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah : 6-8)

“Balas dendam terbaik adalah menjadikan dirimu lebih baik”

(Ali bin Abi Thalib)

“Jangan berkecil hati. Hanya ada satu seperti kamu di dunia, buatlah dirimu menjadi versi terbaik untuk dirimu sendiri”

(Penulis)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH PERSEPSI PELAKU USAHA, PENGETAHUAN AKUNTANSI, DAN SKALA USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak. CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak. CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang dan dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, saran, dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si. CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

4. Bapak Muhammad Rizki, M,Hsc. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Ibu Aulia Dewi Gizta, S.E., M.Ak selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan.
7. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
8. Kedua orang tuaku (Iskandar Zulkarnain, S.IP & Suryaningsih) dan kedua abangku yang selalu memberikan doa, semangat serta dukungan kepada penulis.
9. Untuk teman-teman terdekatku Figidiseramin yaitu Abdul Fiqi Marsya, Yogi Novandra, Meidista Juli Purnamasari, Ratih Kusuma Wijaya dan Sephira Adrienka yang telah menemani dan memberikan semangat kepada penulis.
10. Untuk sahabat-sahabat penulis Laras, Kak Uli, dan Bang Rifa'i yang selalu menjadi alarm skripsiku dan memberikan motivasi serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Dan semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya Mahasiswa-mahasiswi Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 22 November 2023
Penulis

JASMIN SURISTIA
NIM 19622085

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN MOTTO

KATA PENGANTAR.....viii

DAFTAR ISIxi

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR.....xvi

DAFTAR LAMPIRANxvii

ABSTRAK.....xviii

ABSTRACT.....xix

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang..... 1

1.2. Rumusan Masalah..... 7

1.3. Batasan Masalah 8

1.4. Tujuan Penelitian 8

1.5. Kegunaan Penelitian..... 9

1.5.1.Kegunaan Ilmiah..... 9

1.5.2.Kegunaan Praktis 9

1.6. Sistematika Penulisan 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori 11

2.1.1. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) 11

2.1.2.SAK EMKM..... 12

2.1.3. Informasi Akuntansi.....	13
2.1.4. Persepsi Pelaku UMKM tentang Akuntansi.....	16
2.1.5. Pengetahuan Akuntansi	18
2.1.6. Skala Usaha	21
2.2. Kerangka Pemikiran	22
2.3. Hipotesis	23
2.4. Penelitian Terdahulu.....	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian.....	31
3.2. Jenis Data	31
3.2.1 Data Primer.....	32
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.4. Populasi dan Sampel.....	32
3.4.1 Populasi	32
3.4.2. Sampel.....	33
3.5. Operasional Variabel	34
3.5.1 Varibel Independen	34
3.5.2 Variabel Dependen.....	34
3.6. Teknik Pengolahan Data	36
3.7. Teknik Analisis Data	37
3.8. Uji Kualitas Data	37
3.8.1. Uji Validitas.....	37
3.8.2. Uji Reliabilitas	38
3.9. Uji Asumsi Klasik	38
3.9.1. Uji Normalitas.....	39
3.9.2. Uji Multikorelasi	39
3.9.3. Uji Heteroskedastisitas	40
3.10. Uji Regresi Linear Berganda.....	41
3.11. Uji Hipotesis.....	42
3.11.1. Uji Parsial (Uji t).....	42

3.11.2. Uji Simultan (Uji f)	43
3.11.3. Uji Analisis Determinasi (R^2)	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian.....	46
4.1.1. Gambaran Umum UMKM di Kelurahan Sungai Lekop	46
4.1.2. Karakteristik Responden	47
4.1.3. Deskriptif Tanggapan Responden.....	50
4.1.4. Uji Kualitas Data	63
4.1.4.1. Uji Validitas.....	63
4.1.4.2. Uji Reliabilitas	65
4.1.5. Uji Asumsi Klasik.....	66
4.1.5.1. Uji Normalitas.....	66
4.1.5.2. Uji Multikorelasi	67
4.1.6. Uji Heteroskedastisitas	68
4.1.7. Analisis Regresi Linear Berganda	68
4.1.8. Uji Hipotesis	70
4.1.8.1. Uji Parsial (Uji – t).....	70
4.1.8.2. Uji Simultan (Uji – f)	72
4.1.9. Uji Determinasi (R^2)	73
4.2. Pembahasan.....	73
4.2.1. Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.....	74
4.2.2. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi	75
4.2.3. Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi	76
4.2.4. Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi	77

BAB V PENUTUP 79

5.1. Kesimpulan.....	79
----------------------	----

5.2. Saran	80
------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Data Perkembangan UMKM di Kelurahan Sungai Lekop	3
2.	Kriteria Pengambilan Sampel.....	33
3.	Operasional Variabel Penelitian	35
4.	Skala <i>Likert</i>	37
5.	Karakteristik Responden	47
6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	48
7.	Karakteristik Jumlah Responden Berdasarkan Usia	48
8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	49
9.	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha.....	50
10.	Tanggapan Responden Terhadap Variabel Persepsi Pelaku Usaha.....	50
11.	Tanggapan Responden Terhadap Pengetahuan Akuntansi	53
12.	Tanggapan Responden Terhadap Variabel Skala Usaha	56
13.	Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi	
14.		59
	Pengujian Validitas Variabel Penelitian	64
15.	Hasil Uji Reliabilitas.....	65
16.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	67
17.	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	69
18.	Hasil Uji Parsial (Uji - t).....	70
19.	Hasil Uji Simultan (Uji – f).....	72
20.	Hasil Uji Determinasi (R^2)	73

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	23
2.	Hasil Pengujian Normalitas Q-Q Plot	66
3.	Hasil Pengujian Normalitas Histogram.....	67
4.	Hasil Pengujian Heteroskedastisitas.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
Lampiran 1	: Kuesioner
Lampiran 2	: Tabulasi Jawaban Responden
Lampiran 3	: Hasil Pengujian Kuesioner
Lampiran 4	: Dokumentasi Pendukung

ABSTRAK

PENGARUH PERSEPSI PELAKU USAHA, PENGETAHUAN AKUNTANSI, DAN SKALA USAHA TERHADAP PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM

Jasmin Suristia. 19622085. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
jasminsrsta@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi pelaku usaha, pengetahuan akuntansi dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 137 orang responden dengan menggunakan teknik sampel *non-probability* yaitu *purposive sampling*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Objek penelitian ini yaitu pelaku UMKM yang terletak di Kelurahan Sungai Lekop. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Dimana responden mengisi kuesioner sebanyak 29 butir pernyataan terkait dengan variabel yang diukur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pelaku usaha dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Namun, skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Dapat disimpulkan bahwa persepsi pelaku usaha dan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi secara parsial, sedangkan skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi secara parsial. Persepsi pelaku usaha, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi secara simultan.

Kata Kunci : UMKM, persepsi pelaku usaha, pengetahuan akuntansi, skala usaha, penggunaan informasi akuntansi

Dosen Pembimbing 1: Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak. CA.

Dosen Pembimbing 2 : Aulia Dewi Gizta, S.E., M.Ak

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF ENTREPRENEURS' PERCEPTIONS, ACCOUNTING KNOWLEDGE, AND BUSINESS SCALE ON THE UTILIZATION OF ACCOUNTING INFORMATION IN SMEs

Jasmin Suristia. 19622085. Accounting. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
jasminsrsta@gmail.com

The purpose of this research is to investigate the influence of entrepreneurs' perceptions, accounting knowledge, and business scale on the utilization of accounting information in SMEs. This study employed a sample of 137 respondents using a non-probability sampling technique known as purposive sampling.

The research methodology employed in this study is quantitative. The research focuses on micro, small, and medium-sized enterprise (MSME) owners located in Sungai Lekop Village. Data collection was carried out through both a literature study and field research. Respondents filled out a questionnaire consisting of 29 statements related to the measured variables.

The findings of this study indicate that entrepreneurs' perceptions and accounting knowledge have a positive and significant impact on the utilization of accounting information, while business scale does not significantly influence the utilization of accounting information.

It can be concluded that entrepreneurs' perceptions and accounting knowledge have a partial influence on the utilization of accounting information, whereas business scale does not have a partial influence. Entrepreneurs' perceptions, accounting knowledge, and business scale collectively influence the utilization of accounting information simultaneously.

Keywords : SMEs, entrepreneurs' perceptions, accounting knowledge, business scale, utilization of accounting information

Supervisor 1 : Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak. CA.

Supervisor 2 : Aulia Dewi Gizta, S.E., M.Ak

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini pertumbuhan ekonomi di Indonesia menghadapi berbagai macam masalah, seperti kemiskinan, inflasi, dan ekonomi politik. Masalah ekonomi lainnya yang sangat jelas dihadapi oleh negara Indonesia adalah laju pertumbuhan sumber daya manusia yang sangat cepat dan penyediaan lapangan pekerjaan yang terbatas. Hal ini menimbulkan dampak yang cukup besar terhadap sumber daya manusia. Dampak yang dihadapi sumber daya manusia tersebut yaitu meningkatnya angka pengangguran. Tingginya tingkat pengangguran akan menjadi penghambat dalam proses pembangunan dan pertumbuhan suatu daerah, dikarenakan berkurangnya jumlah penerimaan asli daerah dan rendahnya produktifitas sumber daya manusia pada daerah tersebut (Putri & Anggraini, 2016).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi masalah pengangguran adalah membuka lapangan pekerjaan baru dengan mengembangkan berbagai macam sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan perorangan atau sekelompok orang dengan modal dan tujuan tertentu guna mendapatkan keuntungan dengan mengembangkan proses bisnis yang fleksibel. UMKM adalah usaha yang memberikan dampak dan berperan cukup penting dalam jalannya perekonomian di Indonesia, dilihat dari segi lapangan pekerjaan yang terbentuk ataupun dari segi jumlah usahanya (Wijaya, 2018).

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) merupakan salah satu jenis usaha kecil yang sangat berperan penting dalam peningkatan dan pertumbuhan

perekonomian masyarakat. Karena keberadaan UMKM mampu bertahan dalam situasi apapun. Pengembangan UMKM merupakan kegiatan yang diarahkan untuk mengembangkan industri dengan memperbesar nilai tambah dan dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat (Farisi dkk., 2022).

Pemerintah saat ini masih terus berusaha untuk mendorong masyarakat dalam peningkatan penghasilan sehingga dapat mendorong roda perekonomian. Salah satunya adalah dengan meningkatkan minat masyarakat untuk menjadi pelaku UMKM. Dimana UMKM merupakan basis yang dapat dijadikan sebagai salah satu pendorong roda perekonomian yang dapat langsung dirasakan oleh masyarakat. Kabupaten Bintan merupakan salah satu wilayah yang berada dalam bagian Pemerintahan yang ada di Provinsi Kepulauan Riau, dimana jumlah pertumbuhan UMKM cukup cepat peningkatannya dari tahun ke tahun. Menurut data Dinas Koperasi, Usaha Mikro Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan tahun 2022 pertumbuhan Usaha Mikro di Kabupaten Bintan semakin pesat, yaitu sebanyak 3.651 pelaku Usaha Mikro.

Di Kecamatan Bintan Timur jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang tercatat pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bintan tahun 2022 berjumlah 679. Ini menunjukkan bahwa tingkat produktivitas penduduk Kecamatan Bintan Timur dari 4 kelurahan yang ada relatif tinggi, salah satunya yaitu di Kelurahan Sungai Lekop. Terbukti dari jumlah UMKM yang terdata pada Tahun 2022 berjumlah 267 usaha. Dengan 82% UMKM bergerak di bidang kuliner, sedangkan 18% UMKM bergerak di bidang lain-lain seperti warung kelontong, jual ayam potong, usaha pembuatan tempe, dan lain

sebagainya. Kondisi ini memungkinkan setiap UMKM yang ada menjadi tempat alternatif terbukanya lapangan pekerjaan baru di Kecamatan Bintang Timur.

Tabel 1. 1
Data Perkembangan UMKM di Kelurahan Sungai Lekop

NO	TAHUN	JUMLAH UMKM
1.	2018	165
2.	2019	170
3.	2020	180
4.	2021	200
5.	2022	267

Sumber: Kelurahan Sungai Lekop (2022)

Para pelaku UMKM yang ada di Kelurahan Sungai Lekop semakin hari semakin bertambah, namun tidak sedikit pelaku UMKM yang mampu bertahan dalam menjalankan usahanya. Perkembangan UMKM yang masih bertahan juga sedikit lambat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu persoalan penggunaan informasi akuntansi.

Pelaku UMKM di Kelurahan Sungai Lekop sebagian belum menerapkan pencatatan akuntansi. Jika hal ini terjadi berkelanjutan maka pengelolaan keuangan yang tidak tepat dapat berpotensi terhadap pengambilan keputusan yang salah dan berdampak buruk bagi keberadaan usaha dan pelaku usaha akan kesulitan dalam mencari pinjaman modal usaha dari Bank atau kreditor untuk pengembangan usaha dalam mengatasi masalah keuangan. Pengolahan dana yang tidak tepat juga berdampak buruk terhadap kelangsungan usaha yang dapat membuat usaha terpaksa harus tutup karena kehabisan dana.

Dalam menjalankan suatu usaha perusahaan memerlukan beberapa hal yang harus diperhatikan guna mengatur dan memudahkan dalam menjalankan suatu bisnis. Salah satu hal yang sangat penting dalam berjalannya suatu usaha

yaitu penggunaan informasi akuntansi. Informasi akuntansi merupakan peranan penting untuk mencapai keberhasilan suatu usaha, termasuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Manfaat penting yang diperoleh dari informasi akuntansi adalah untuk pengambilan keputusan, mengetahui naik turunnya laba usaha, mengetahui pemasukan dan pengeluaran uang serta untuk mengetahui grafik penjualan dan produksi dari pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Mulyani, 2018).

Sistem informasi akuntansi merupakan bagian terpenting yang diperlukan oleh manajemen perusahaan terutama yang berhubungan dengan data keuangan. Setiap perusahaan mempunyai tujuan dan sasaran yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pimpinan perusahaan harus mengambil keputusan yang tepat diantara berbagai alternatif yang ada (Lestari & Amri, 2020)

Pada UMKM, informasi akuntansi menjadi sangat penting untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan. Ketidakmampuan penggunaan informasi akuntansi ini menyebabkan masalah yang berujung pada gagalnya perkembangan bisnis UMKM. Berdasarkan hal tersebut, terdapat banyak faktor yang menyebabkan UMKM tidak menggunakan informasi akuntansi, yaitu karena pandangan atau persepsi pelaku usaha sendiri (Ayem dkk., 2023).

Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat menjadi modal dasar bagi UMKM dalam pengambilan keputusan. Penggunaan informasi ini akan membantu mengetahui perkembangan, struktur modal bisnis yang dijalankan, dan mengetahui berapa banyak keuntungan yang dihasilkan perusahaan dalam periode tertentu. Namun, pada kenyataannya, masih banyak para pelaku usaha khususnya UMKM yang masih jarang memperhatikan hal ini (Sunaryo et al., 2021).

Pelaku UMKM tidak menganggap penggunaan akuntansi sangat penting atau tidak berpengaruh terhadap kemajuan atau kemunduran usahanya. Pada akhirnya, persepsi pelaku usaha tentang pencatatan keuangan dianggap remeh atau tidak penting. Persepsi adalah pandangan seseorang terhadap hal-hal yang dibentuk oleh pengalaman, dan perbedaan persepsi justru dapat menghambat komunikasi (Fahlevi dkk., 2021).

Kenyataan yang terjadi di masyarakat yaitu pelaku usaha kecil merasa usaha yang mereka jalankan masih terlalu kecil dan akan menambah kesulitan dalam menerapkan ilmu akuntansi ke usaha mereka. Selanjutnya, mereka memandang jika menerapkan akuntansi ke usaha yang dijalankan akan memerlukan biaya yang besar, dengan demikian tidak adanya kecukupan dana untuk memperkerjakan akuntan atau membeli *software* akuntansi untuk mempermudah pelaksanaan proses akuntansi. Masalah inilah yang diduga kuat bersumber dari kurangnya persepsi pemilik usaha tentang akuntansi (Astiani & Sagoro, 2017).

Pengetahuan merupakan persepsi jelas akan apa yang dipandang sebagai fakta, kebenaran, kewajiban, informasi atau pelajaran yang dipelihara dan diteruskan oleh peradaban. Akuntansi merupakan proses pencatatan, pengelompokkan dan pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi dalam bentuk yang teratur dan logis dengan tujuan menyajikan informasi keuangan. Dengan demikian, pengetahuan akuntansi sebagai suatu pemahaman yang jelas akan apa yang dipandang sebagai fakta, kebenaran atau informasi mengenai proses pencatatan, pengelompokkan, dan pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi

dalam bentuk yang teratur dan logis dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan guna pengambilan keputusan (Sianturi & Fathiyah, 2016).

Pengetahuan akuntansi juga bisa mempengaruhi suatu UMKM untuk menerapkan penggunaan informasi akuntansi dalam menjalankan usaha. Semakin pelaku usaha tersebut mengetahui dan memahami akuntansi, maka ia akan mengetahui pentingnya, manfaat, serta cara menggunakannya. Hal ini dapat mendorong kemauan para pelaku usaha untuk menggunakan informasi akuntansi pada usahanya. Menurut Srivastava & Lognathan (2016) meskipun informasi akuntansi memiliki manfaat yang sangat besar bagi suatu perusahaan, namun pengetahuan umum mereka tentang akuntansi masih belum akurat, sehingga hal ini dapat memicu kegagalan suatu organisasi perusahaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, motivasi pelaku UMKM juga menjadi penyebab rendahnya pengetahuan akuntansi. Motivasi untuk mempelajari tentang pengetahuan akuntansi akan meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam menerapkan akuntansi dalam perusahaan. Tetapi motivasi untuk meningkatkan pengetahuan akuntansi pada pelaku UMKM masih sangat rendah.

Penggunaan informasi akuntansi juga dapat dipengaruhi oleh skala usaha. Adanya informasi akuntansi yang dihasilkan dari beberapa catatan akuntansi dan diterapkan berdasarkan skala usaha dapat memaksimalkan informasi akuntansi itu untuk digunakan secara tepat dalam suatu pengambilan keputusan usaha (Risa dkk., 2021).

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya berdasarkan ukuran dari berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu. Semakin besar skala usaha dan kompleksitas proses bisnis akan meningkatkan kebutuhan akuntansi untuk keberlangsungan usaha, sehingga informasi akuntansi menjadi bermanfaat sebagai alat dalam keputusan manajerial. Kenyataannya, masih banyak suatu usaha dalam skala yang besar belum memanfaatkan penggunaan informasi akuntansi, hal ini dibuktikan dengan belum tertatanya pengelolaan keuangan perusahaan dengan baik karena masih bercampur dengan pengelolaan keuangan pribadi (Astiani, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk membuka pola pikir setiap pelaku usaha UMKM agar dapat mengembangkan usaha dengan menerapkan informasi akuntansi sehingga usaha yang dijalankan dapat berkembang dengan baik. Persepsi pelaku usaha dan pengetahuan akuntansi terhadap pentingnya penggunaan informasi akuntansi masih sangat minim yang menyebabkan sulit berkembangnya suatu UMKM. Skala usaha juga ikut mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian apakah persepsi pelaku usaha, pengetahuan akuntansi dan skala usaha UMKM berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, dengan judul penelitian **“Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha, Pengetahuan Akuntansi dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang diajukan penulis adalah:

1. Apakah persepsi pelaku usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM?
2. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM?
3. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM?
4. Apakah persepsi pelaku usaha, pengetahuan akuntansi dan skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi?

1.3. Batasan Masalah

Ada banyak faktor yang menyebabkan seorang pelaku usaha tidak menerapkan informasi akuntansi pada usahanya, maka dari itu peneliti memfokuskan faktor yang akan menjadi penelitian yaitu persepsi pelaku usaha tentang akuntansi. Selanjutnya, objek penelitian ini yaitu pemilik UMKM di Kelurahan Sungai Lekop yang sudah memiliki izin usaha atau NIB (Nomor Induk Berusaha) dan bergerak di bidang pangan.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi pelaku usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.
3. Untuk mengetahui pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

4. Untuk mengetahui pengaruh persepsi pelaku usaha, pengetahuan akuntansi dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Ilmiah

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.
2. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menyelesaikan studi kesarjanaan dengan menyelesaikan penelitian yang berkenaan dengan peneliti ini.

1.5.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi peneliti sebagai tambahan pengetahuan dan untuk menerapkan ilmu yang didapatkan selama mengikuti perkuliahan dan mengembangkan kemampuan penelitian dalam melakukan penelitian.
2. Bagi pelaku UMKM, diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk meningkatkan pengetahuan mengenai seberapa penting penggunaan informasi akuntansi guna berkembangnya suatu usaha.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan gambaran dalam penulisan ini maka ada 5 sistematika penulisan yang penulis susun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada BAB Pendahuluan ini berisi mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada BAB Tinjauan Pustaka membahas tentang teori-teori yang berkaitan, akuntansi, persepsi, pengetahuan akuntansi, skala usaha, informasi akuntansi, UMKM untuk digunakan sebagai pedoman atau landasan konseptual dalam pemecahan masalah yang saling mendukung dan akhirnya mencapai tujuan penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis. Dengan penelitian yang dipakai sebagai acuan masalah yang telah dibahas.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada BAB Metodologi Penelitian ini terdiri dari jenis penelitian, jenis data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan, teknik pengolahan data dan teknik analisa data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam BAB ini penulis menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, analisis dan pengolahan data penelitian, serta hasil penelitian dan pembahasan masalah yang dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Pada BAB penutup ini berisikan hal-hal yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan sebuah usaha yang dapat meningkatkan taraf hidup, bahkan sebuah usaha rumahan dapat berkembang secara signifikan dalam sebuah bisnis yang di jalankan (Sasmitasen dkk., 2020).

Menurut Lestari & Amri (2020) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau yang disingkat sebagai UMKM adalah suatu bentuk usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang biasanya bergerak dalam ruang lingkup kegiatan perdagangan yang memiliki ciri atau karakteristik berbeda-beda.

2.1.1.1. Karakteristik UMKM

Karakteristik UMKM merupakan kondisi atau sifat yang melekat pada aktifitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini menjadi pembeda antar pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya (Dwi dkk., 2021)

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, UMKM dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan.

1) Usaha Mikro

Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp. 1 miliar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp. 2 miliar.

2) Usaha Kecil

Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp. 1 miliar sampai dengan paling banyak Rp. 5 miliar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2 miliar sampai dengan paling banyak Rp. 15 miliar.

3) Usaha Menengah

Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp. 5 miliar sampai dengan paling banyak Rp. 10 miliar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 15 miliar sampai dengan paling banyak Rp. 50 miliar.

2.1.2. SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi yang ditujukan untuk entitas usaha baik usaha mikro, kecil, dan menengah. SAK ini disusun dan diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016 dan mulai berlaku efektif per 1 Januari 2018.

Penerbitan SAK EMKM ini dikarenakan terdapat kebutuhan terkait dengan adanya standar akuntansi yang lebih sederhana karena keterbatasan sumber daya manusia yang ada. SAK EMKM lebih sederhana dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) karena mengatur transaksi yang umumnya dilakukan oleh EMKM (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018) dalam Nabawi (2018).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), entitas mikro, kecil, dan menengah merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, serta memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia minimal 2 tahun berturut-turut. Biaya historis sebagai dasar pengukuran yang digunakan, yang menjadi EMKM mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. SAK EMKM ini mewajibkan suatu entitas untuk menyusun laporan keuangan minimum, yaitu:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- b. Laporan laba rugi selama periode;
- c. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

2.1.3. Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan manajemen terutama yang berhubungan dengan data keuangan suatu perusahaan. Tujuan informasi akuntansi tersebut adalah memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang paling baik untuk mengalokasikan sumber daya yang langka pada aktifitas bisnis dan ekonomi (Handayani et al., 2020).

Menurut Lestari & Rustiana (2021), Sistem Informasi Akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu entitas baik skala kecil maupun besar. Sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi keuangan yang bisa

dipercaya, relevan, tepat waktu, dapat dipahami dan teruji kebenarannya untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan ekonomis.

Informasi akuntansi yang efektif penting bagi keberhasilan jangka panjang organisasi manapun. Mayoritas UMKM melakukan pencatatan tentang jumlah dana yang diterima dan biaya yang dikeluarkan, keluar masuknya barang dan jumlah utang atau piutang yang dimiliki. Pencatatan seperti itu termasuk kedalam informasi akuntansi, namun pencatatan seperti itu tidak dapat membantu mereka dalam mendapatkan akses ke bank. Untuk mendapatkan akses ke bank maka UMKM dituntut menyertakan laporan keuangan (Ariono & Sugiyanto, 2018).

Menurut Astiani (2017), berdasarkan jenis serta kerincian yang dibutuhkan bagi suatu organisasi akan berbeda dengan organisasi lainnya tergantung pada jenis, besar kecilnya organisasi, dan keragaman bidang usahanya. Namun demikian, secara umum informasi yang dibutuhkan oleh sebagian besar organisasi adalah sama yaitu informasi yang bersifat kualitatif dan kuantitatif.

2.1.3.1. Kegunaan Informasi Akuntansi

Menurut Aufar (2013) dalam Nabawi (2018) penggunaan informasi akuntansi adalah suatu keadaan dimana pemilik/manajer menggunakan informasi akuntansi baik itu informasi operasional, informasi akuntansi manajemen, dan informasi akuntansi keuangan untuk pengambilan keputusan.

Informasi akuntansi sangat bermanfaat bagi UMKM karena merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi untuk pengambilan keputusan. Informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen

dalam merumuskan berbagai keputusan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Selain itu, informasi akuntansi juga berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kas dimasa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas dan memberikan dukungan terhadap proses produksi (Sianturi & Fathiyah, 2016).

2.1.3.2. Indikator Informasi Akuntansi

Menurut Astiani (2017), indikator penggunaan informasi akuntansi adalah:

1. Penggunaan Informasi Akuntansi Keuangan

Informasi akuntansi keuangan adalah laporan keuangan yang berupa laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Informasi akuntansi keuangan diperlukan pula oleh pihak manajemen sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik atau pemegang saham. Informasi akuntansi keuangan biasanya langsung ditujukan secara umum untuk berbagai macam keperluan dalam suatu perusahaan.

2. Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen

Seorang manajer dalam perusahaan, baik manajer puncak, tingkat menengah maupun manajer tingkat bawah, pada umumnya tidak mempunyai waktu untuk meringkas secara detail mengenai segala informasi operasi, sehingga mereka hanya akan mempercayai ringkasan dan analisis dari informasi tersebut.

3. Penggunaan Informasi Operasi

Informasi operasi dibutuhkan oleh manajemen untuk mengendalikan atau mengarahkan kegiatan rutin sehari-hari. Departemen akuntansi keuangan

yang terdapat pada area pengendali akan sangat bertanggungjawab atas seluruh kegiatan operasi perusahaan, misalnya seluruh transaksi bisnis, operasi catatan akuntansi, dan penyajian laporan keuangan. Dengan demikian departemen akuntansi keuangan juga mempunyai tugas dan otoritas untuk membuat daftar pembayaran dan akumulasi tentang informasi jam kerja semua tenaga kerja, kalkulasi upah, kalkulasi potongan dan pembukuan, serta membuat catatan atas seluruh pelanggan.

2.1.4. Persepsi Pelaku UMKM tentang Akuntansi

2.1.4.1. Definisi Persepsi

Definisi persepsi yang formal adalah proses dimana seseorang memilih, berusaha, dan menginterpretasikan rangsangan ke dalam suatu tindakan. Persepsi lebih dipengaruhi oleh kesadaran, ingatan, pemikiran dan bahasa. (Sunaryo dkk., 2021).

Pengertian persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Pesan dapat dikatakan sebagai pemberian makna pada stimuli indriawi (*sensory stimuli*) (Dzul, 2021).

Persepsi merupakan hal yang memengaruhi sikap, dan sikap akan menentukan perilaku. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa persepsi memengaruhi perilaku seseorang atau perilaku merupakan cermin persepsi yang dimilikinya. Persepsi adalah tanggapan atau gambaran langsung dari suatu serapan seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui panca indra. Dalam pengertian ini jelas, bahwa persepsi adalah kesan gambaran atau tanggapan yang

dimiliki seseorang setelah orang tersebut menyerap untuk mengetahui beberapa hal (objek), melalui panca indra (Sabarani dkk., 2021).

2.1.4.2. Persepsi Pelaku UMKM tentang Akuntansi

Persepsi pelaku usaha dapat diartikan sebagai suatu proses dalam menafsirkan rangsangan informasi yang telah diperoleh agar dapat memahami lingkungan usaha dan sekitarnya, informasi akuntansi digunakan sebagai alat dalam mengukur suatu pencapaian dan peningkatan kinerja periode tertentu (Anggraeni & Tumirin, 2022).

Persepsi adalah tindakan individu menafsirkan dan memberikan arti terhadap lingkungan. Seorang pelaku usaha seharusnya memiliki pandangan atau persepsi bahwa akuntansi memiliki banyak manfaat dalam dunia usaha / bisnis agar dapat menyediakan informasi ekonomis suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan dan menggambarkan kondisi atau keadaan dari suatu periode ke periode berikutnya (Afrianti & Halim, 2021).

2.1.4.3. Indikator Persepsi Pelaku Usaha tentang Akuntansi

Menurut Andarista (2021), indikator persepsi pelaku usaha tentang akuntansi yaitu:

1. Penyerapan dan penyeleksian akuntansi oleh pelaku UMKM

Di mana pelaku UMKM memilah dan memperhatikan akuntansi berdasarkan dari pengamatan menggunakan panca indera. Misalnya pelaku UMKM mengartikan akuntansi adalah sebuah proses pencatatan.

2. Pemberian arti atau pemahaman akuntansi oleh pelaku UMKM

Di mana setelah melakukan pengamatan terhadap akuntansi, maka dari pengamatan tersebut pelaku UMKM menjadikan akuntansi sebagai sesuatu yang bermakna. Misalnya pelaku UMKM mengetahui penggunaan pencatatan dari transaksi itu adalah untuk menghasilkan informasi ekonomi dalam usahanya.

3. Penginterpretasian dan penilaian akuntansi oleh pelaku UMKM

Di mana pelaku UMKM mengimplementasikan atau menilai tentang akuntansi dan menggunakannya sebagai metode yang dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Misalnya pelaku UMKM memanfaatkan informasi yang telah dihasilkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usahanya.

Persepsi berifat tidak statis melainkan berubah-ubah atau dengan perkataan lain sifatnya relatif atau tidak absolut, tergantung pada pengalaman sebelumnya, sehingga akan menghasilkan suatu gambaran unik tentang kenyataan yang barangkali sangat berbeda dari kenyataannya. Pembentukan persepsi sangat dipengaruhi oleh pengamatan dan penginderaan terhadap proses berpikir yang dapat mewujudkan suatu kenyataan yang diinginkan oleh seseorang terhadap suatu obyek yang diamati. Dengan demikian persepsi merupakan proses transaksi penilaian terhadap suatu obyek, situasi atau peristiwa (Sianturi et al., 2021).

2.1.5. Pengetahuan Akuntansi

Akuntansi adalah proses pencatatan transaksi keuangan untuk menginformasikan pada pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan serta membantu pengambilan keputusan. Pengetahuan dapat diartikan sebagai

fakta dari semua informasi yang berkaitan dengan pengelompokan, pencatatan, meringkas dan pengambilan keputusan tentang peristiwa ekonomi. Jadi, bisa disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi adalah ilmu dasar untuk memahami caranya proses masuk dan keluar dari masalah keuangan (Rahmayanti dkk., 2022)

Pengetahuan Akuntansi dapat memengaruhi UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi dalam menjalankan usaha. Semakin seseorang mengetahui akuntansi, ia akan mengetahui manfaat dan cara menggunakannya. Hal ini akan mendorong para pelaku usaha untuk menggunakan informasi akuntansi pada usahanya (Johan & Akbar, 2020).

2.1.5.1. Definisi Pengetahuan Akuntansi

Rahmayanti dkk., (2022) mendefinisikan akuntansi adalah proses pencatatan transaksi keuangan untuk menginformasikan pada pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan serta membantu pengambilan keputusan. Pengetahuan dapat diartikan sebagai fakta dari semua informasi yang berkaitan dengan pengelompokan, pencatatan, meringkas dan pengambilan keputusan tentang peristiwa ekonomi. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi adalah ilmu dasar untuk memahami caranya proses masuk dan keluar dari masalah keuangan.

American Accounting Association dalam Satria & Fatmawati (2021) mendefinisikan “Akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.”

Dengan begitu, dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan akuntansi adalah suatu ilmu dasar yang digunakan untuk mengetahui bagaimana cara proses keluar masuknya suatu keuangan tersebut.

2.1.5.2. Indikator Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi dibutuhkan oleh semua pihak, baik manajer bahkan pemangku kepentingan. Sehingga pengetahuan akuntansi yang dimiliki biasanya meliputi laporan keuangan yang digunakan. Karena dengan pengetahuan akuntansi maka pihak-pihak yang berkepentingan dapat membaca laporan keuangan sebagai sumber untuk pengambilan keputusan.

Menurut Astiani (2017) adapun indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan *deklaratif*

Pengetahuan seseorang terhadap suatu informasi yang berdasarkan fakta. Contoh seseorang mengetahui rumus persamaan dasar akuntansi.

2. Pengetahuan *procedural*

Pengetahuan bagaimana seseorang yang melakukan sesuatu atau dalam menjalankan langkah-langkah dalam suatu prosesnya. Pengetahuan ini meliputi tahapan yang sistematis, berupa:

- a) *Input* (masukan), adalah tahap awal yang biasanya berupa data-data transaksi.
- b) Proses sistematis, pada proses akuntansi terdapat tiga aktivitas utama, yaitu mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari sebuah perusahaan.

- c) *Output* (keluaran), adalah informasi yang dihasilkan biasanya berupa laporan keuangan yang digunakan oleh pihak-pihak sebagai dasar pengambilan keputusan.

2.1.6. Skala Usaha

2.1.6.1. Definisi Skala Usaha

Skala usaha didefinisikan sebagai seberapa besar kesanggupan suatu perusahaan untuk mengelola bisnisnya dengan meninjau pada semua aset atau kekayaan, banyaknya karyawan yang bekerja dan berapa besar pendapatan yang dihasilkan selama periode akuntansi (Yolanda dkk., 2020).

Skala usaha menunjukkan kemampuan sebuah UMKM dalam mengelola usahanya dengan melihat jumlah karyawan yang dipekerjakan dan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode akuntansi. Sehingga dalam suatu usaha untuk memperoleh hasil yang maksimal bagi UMKM, para pelaku UMKM harus mempertimbangkan jumlah karyawan yang dipekerjakan dan bagaimana mengelola usaha agar pendapatan yang diperoleh UMKM dapat maksimal, dan dapat menunjukkan seberapa efektif perusahaan memperoleh pendapat (Finishia & Suza, 2019).

Tingkat produktifitas perusahaan sangat tergantung pada jumlah tenaga kerja yang harus diperkerjakan, jadi semakin banyak jumlah tenaga kerja yang diperkerjakan menunjukkan bahwa tingkat produktivitas yang cukup tinggi yang dialami oleh perusahaan khususnya pada perusahaan kecil menengah, sehingga kebutuhan perusahaan terhadap informasi yang akan dibutuhkan juga akan semakin meningkat (Dewi & Restika, 2018).

2.1.6.2. Indikator Skala Usaha

Untuk mengukur skala usaha menurut Nugroho (2017) ada 3 indikator yang digunakan, yaitu:

1) Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Ketersediaan SDM ialah proses memaksimalkan manusia sebagai aset utama sebuah perusahaan dengan rencana jumlah karyawan memadai, berkualitas, dan kompeten untuk mencapai tujuan usaha.

2) Volume Penjualan

Volume penjualan ialah banyaknya satuan fisik atau total uang yang diperoleh dari hasil penjualan. Berapa banyak penjualan atau jumlah pendapatan yang dihasilkan perusahaan dalam satu periode akuntansi dapat menunjukkan skala usaha.

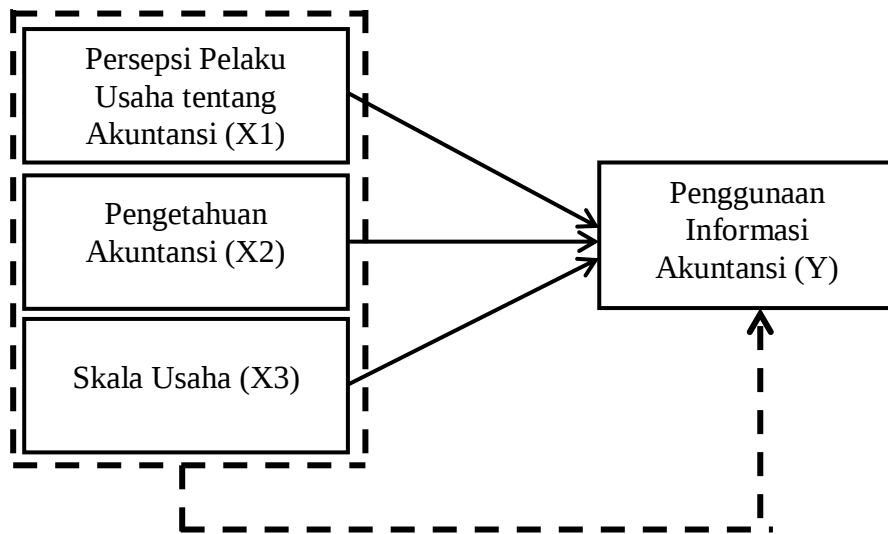
3) Nilai asset satu periode akuntansi

Total asset yang dimiliki perusahaan dalam satu periode akuntansi merupakan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang bisa diukur dengan satuan.

2.2. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dari kajian teori, tinjauan penelitian ini terdiri dari empat variabel, yaitu persepsi pelaku usaha, pengetahuan akuntansi, skala usaha dan penggunaan informasi akuntansi. Untuk lebih menjelaskan antar variabel tersebut maka dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Konsep yang dikembangkan oleh peneliti (2023)

Keterangan gambar:

- > = Pengaruh variabel independen (X1, X2, dan X3) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.
- - - - -> = Pengaruh variabel independen (X1, X2, dan X3) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan.

2.3. Hipotesis

2.3.1. Hubungan Antar Variabel

- a. Persepsi Pelaku Usaha Berpengaruh Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi didefinisikan sebagai proses penafsiran, pemberian makna, dan penginterpretasian akuntansi dalam sebuah bisnis atau usaha dengan menggunakan panca indera dan mempertimbangkan manfaat yang akan diperoleh dari proses tersebut (Sunaryo et al., 2021).

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa semakin baik persepsi yang diberikan oleh para pelaku UMKM tentang akuntansi, maka pelaku UMKM akan memerlukan dan menggunakan informasi akuntansi sebagai salah satu faktor penting dalam pengembangan usahanya di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, persepsi yang baik dari pelaku UMKM tentang akuntansi dapat memberikan pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Sunaryo (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Arah hubungan positif persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi dengan penggunaan informasi akuntansi menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi yang baik akan diikuti dengan penggunaan informasi akuntansi yang baik pula. Maka dari pemaparan diatas, diambil hipotesis yaitu:

H_1 = Persepsi pelaku usaha berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kelurahan Sungai Lekop.

b. Pengetahuan Akuntansi Berpengaruh Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Pengetahuan akuntansi adalah pengetahuan tentang proses pencatatan dari transaksi-transaksi dari suatu kejadian dalam suatu perusahaan yang memberikan informasi kepada pihak internak ataupun eksternal perusahaan dan membantu mereka dalam pengambilan keputusan (Ayem dkk., 2023).

Semakin tinggi motivasi untuk mempelajari akuntansi, maka semakin baik pula pengetahuan akuntansi yang dimiliki, sehingga penggunaan informasi

akuntansi oleh pelaku UMKM menjadi hal penting dalam usahanya. Sebaliknya, semakin rendahnya motivasi untuk mempelajari akuntansi yang dimiliki, semakin rendah pula pengetahuan akuntansi yang dimiliki, sehingga penggunaan informasi akuntansi menjadi kurang dilakukan oleh pelaku UMKM.

Oleh sebab itu, kualitas tingkat pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM dapat memberikan pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Rahmayanti (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Maka dari pemaparan diatas, diambil hipotesis yaitu:

H₂ = Pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kelurahan Sungai Lekop.

c. Skala Usaha Berpengaruh Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Skala usaha adalah kemampuan pengelolaan yang dimiliki oleh suatu usaha yang dilihat dari besaran pendapatan dan banyaknya karyawan pada usaha tersebut dalam satu periode (Ningsih & Hidayatulloh, 2022).

Skala usaha yang semakin besar, semakin kompleks masalah yang ada di dalam perusahaan sehingga manajer membutuhkan informasi yang relevan untuk membuat keputusan dalam menentukan langkah-langkah yang harus diambil dimasa yang akan datang. Desakan kebutuhan dalam pengambilan keputusan inilah yang menjadi dorongan pelaku UMKM untuk berfikir dan mulai belajar menggunakan dan memahami informasi akuntansi (Fajriana & Nur, 2023).

Salah satu informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan perusahaan yaitu informasi akuntansi. Dewi & Restika (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa skala usaha berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Semakin besar skala suatu usaha maka semakin besar mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Maka dari pemaparan diatas, diambil hipotesis yaitu:

H_3 = Skala usaha berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kelurahan Sungai Lekop.

- d. Persepsi Pelaku Usaha, Pengetahuan Akuntansi Dan Skala Usaha Berpengaruh Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Hubungan dari setiap variabel independen pada hal ini merujuk jelas berdasarkan referensi kepada variabel dependennya. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh dari persepsi pelaku usaha, pengetahuan akuntansi dan skala usaha memungkinkan pelaku usaha untuk dapat menggunakan informasi akuntansi menjadi hal yang dapat dipertimbangkan. Berdasarkan penelitian sebelumnya Sunaryo (2021) menunjukkan bahwa hal tersebut berpengaruh signifikan yang menyebabkan persepsi yang tidak baik tentang akuntansi oleh para pelaku usaha, maka akan mengurangi pentingnya penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM. Namun ini tidak menjadi satu-satunya hal yang utama, karena pada salah satu penelitian Rahmayanti (2022) pengetahuan akuntansi menjadi kekuatan pendorong untuk memperoleh manfaat dari penggunaan informasi akuntansi hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian bahwa pengetahuan akuntansi terhadap

penggunaan informasi akuntansi menjadi hal penting karena berpengaruh signifikan.

Pada penelitian lainnya Dewi & Restika (2018) menunjukkan bahwa semakin besar skala usaha maka akan dibutuhkan semakin banyak informasi untuk menentukan langkah-langkah yang harus diambil perusahaan dimasa yang akan datang. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini didukung juga oleh Afrianti & Halim (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Maka dari pemaparan diatas, diambil hipotesis yaitu:

H₄ = Persepsi pelaku usaha, pengetahuan akuntansi dan skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

2.4. Penelitian Terdahulu

Hasil dari beberapa peneliti terdahulu yang digunakan sebagai referensi dan perbandingan dalam penelitian ini antara lain yaitu:

1. Penelitian yang berjudul *“The Effect of Business Perceptions, Accounting Knowledge, and Business Experience On The Use of Accounting Information On MSMEs in Grobogan District”* oleh Afifah & Mustofa (2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi pelaku usaha, pengetahuan akuntansi, dan pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Grobogan. Teknik pengambilan sampel

menggunakan *Proportional Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan persepsi pelaku usaha, pengetahuan akuntansi, dan pengalaman usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Grobogan.

2. Penelitian yang berjudul “*The Influence of MSME Perceptions of Accounting On The Use of Accounting Information*” oleh Mulyani (2022). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh persepsi akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan pengalaman bisnis terhadap penggunaan informasi akuntansi. Populasi dalam penelitian ini yaitu UMKM yang berasal dari Kabupaten Kudus. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi UMKM terhadap akuntansi dan pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan pengalaman bisnis memiliki dampak positif yang signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.
3. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Kecil dan Menengah terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi” oleh Sianturi & Fathiyah (2016). Penelitian ini bertujuan mendapatkan informasi mengenai persepsi dan pengetahuan akuntansi oleh pelaku UKM, dan pengaruhnya pada penggunaan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan objek pelaku UKM di wilayah Jakarta Barat, yang dipilih dan disurvei secara *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan Uji Asumsi

Klasik yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Auto Korelasi dan Uji Heteroskedastisitas, analisis Korelasi, analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan dan positif terhadap penggunaan informasi akuntansi sedangkan persepsi pemilik tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan secara simultan persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

4. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi” oleh Sunaryo (2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi, (2) pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi, (3) pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Jenis penelitian ini adalah kausal. Subjek penelitian yaitu pelaku UMKM di Kota Tangerang. Metode pengambilan sampel menggunakan *Proportional Random Sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Skala usaha berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dan pengetahuan akuntansi

memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

5. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi dan Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi DiModerasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah” oleh Hudha (2017). Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi, serta menguji dan menganalisis ketidakpastian lingkungan dalam memoderasi pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Objek penelitian ini yaitu pemilik UKM Kota Surabaya sebanyak 514 pemilik UKM. Sampel dipilih menggunakan *Proportional Random Sampling* dan terpilih sebanyak 225 pemilik UKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM. Pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM. Pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM. Ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi memoderasi pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu metode penelitian untuk menguji data berupa angka dan menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang menggunakan filsafat positivisme sebagai landasannya yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis datanya bersifat kuantitatif statistik, dimana tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2017).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode survei. Metode survei merupakan metode yang cukup sering digunakan dalam penelitian kuantitatif. Karena metode ini dapat melihat keadaan yang menjadi objek penelitian apa adanya, dengan melihat data serta informasi yang ada dalam sampel, tanpa memberikan perlakuan khusus. Oleh sebab itu, pada metode ini lazim menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung, wawancara, kuesioner, kuesioner terkirim, atau survei melalui telepon (Indrawan & Yaniawati, 2016).

3.2. Jenis Data

Untuk melengkapi data yang dibutuhkan maka ada beberapa sumber data yang bisa dikumpulkan untuk menghasilkan informasi yaitu data primer. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder.

3.2.1 Data Primer

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari lapangan. Data primer adalah data atau informasi yang diperoleh dari sumber pertama yang secara teknis penelitian disebut responden data primer dilakukan melalui observasi dan kuesioner (Sugiyono, 2017). Kuesioner yang akan disebar kepada responden bersifat tertutup, artinya jawaban responden telah dibatasi dengan adanya alternatif jawaban yang telah ditentukan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para pelaku UMKM yang ada di Kelurahan Sungai Lekop. Metode kuesioner digunakan untuk mendapatkan data-data variabel sesuai kebutuhan dengan mengajukan pertanyaan kepada responden agar mendapatkan jawaban yang sesuai dan sebenar-benarnya dari keadaan responden (Sugiyono, 2016).

3.4. Populasi dan Sampel

Adapun populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah jumlah UMKM di Kelurahan Sungai Lekop yang terdiri dari 267 UMKM.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Purposive Sampling* adalah teknik dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian, dengan kriteria pelaku UMKM yang bergerak di bidang pangan. Karena UMKM yang bergerak di bidang pangan memiliki dominasi terbesar dari pada bidang lainnya, mudah ditekuni dan memiliki potensi berkembang lebih cepat dibanding bidang usaha lainnya.

Tabel 3. 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Sampel
1.	Populasi (Jumlah UMKM yang terdata di Kelurahan Sungai Lekop tahun 2022 dan memiliki NIB)	267
2.	UMKM yang beroperasi di bidang lain selain pangan	(58)
	Jumlah UMKM yang terpilih menjadi sampel	209

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam menentukan ukuran sampel yaitu menggunakan rumus slovin, dengan menggunakan tingkat kesalahan 5% dari daftar pengambilan sampel agar mendapatkan jumlah sampel yang *representative*.

$$n = \frac{N}{N(D)^2 + 1}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

D = Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir

$$n = \frac{209}{209 (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{209}{1,5225}$$

$n = 137,274220033$ dibulatkan jadi 137

3.5. Operasional Variabel

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat di bedakan menjadi:

3.5.1 Varibel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017).

3.5.2 Variabel Dependen

Sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017).

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Butir Pertanyaan
Informasi Akuntansi (Y)	Informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan manajemen terutama yang berhubungan dengan data keuangan suatu perusahaan. Tujuan informasi akuntansi tersebut adalah memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang paling baik untuk mengalokasikan sumber daya yang langka pada aktifitas bisnis dan ekonomi. (Handayani dkk., 2020)	1. Penggunaan Informasi Akuntansi Keuangan 2. Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen 3. Penggunaan Informasi Operasi	1, 2, 3. 4, 5, 6. 7, 8, 9.
Persepsi Pelaku UMKM tentang akuntansi (X1)	Persepsi adalah tindakan individu menafsirkan dan memberikan arti terhadap lingkungan. Pelaku usaha seharusnya memiliki pandangan atau persepsi bahwa akuntansi memiliki banyak manfaat dalam dunia usaha agar dapat menyediakan informasi ekonomis untuk pengambilan keputusan dan menggambarkan kondisi usaha dari suatu periode ke periode berikutnya. (Afrianti & Halim, 2021).	1. Penyerapan dan penyeleksian akuntansi oleh pelaku UMKM. 2. Pemberian arti atau pemahaman akuntansi oleh pelaku UKM. 3. Penginterpretasi an dan penilaian akuntansi oleh pelaku UMKM.	1, 2. 3, 4. 5, 6, 7.
Pengetahuan Akuntansi (X2)	Pengetahuan akuntansi adalah suatu ilmu dasar yang digunakan untuk mengetahui bagaimana cara proses keluar masuknya suatu keuangan tersebut.	1. Pengetahuan <i>deklaratif</i> 2. Pengetahuan <i>procedural</i>	1, 2, 3, 4 5, 6, 7

	(Rahmayanti dkk., 2022)		
Skala Usaha (X3)	Skala usaha adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat dari berapa jumlah karyawan yang diperkerjakan dan besarnya pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan tersebut dalam suatu periode. (Yolanda dkk., 2020).	1. Ketersediaan SDM 2. Volume Penjualan 3. Aset	1, 2. 3, 4. 5, 6.

3.6. Teknik Pengolahan Data

Dalam melakukan penelitian ini teknik pengolahan data yang digunakan adalah:

3.6.1. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang item-item pernyataan diambil dan di modifikasi dari penelitian-penelitian terdahulu.

Dalam penelitian ini alat yang digunakan sebagai alat ukur adalah kuesioner untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh persepsi pelaku usaha, pengetahuan akuntansi dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada umkm.

Pada penelitian ini pemberian skor menggunakan skala *likert* yang telah disesuaikan dengan lima tingkat jawaban yang akan diberikan kepada responden dan bobot kemungkinan jawaban sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Skala Likert

KATEGORI	NILAI
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2017)

3.7. Teknik Analisis Data

Terkait dengan sifat penelitian yaitu membuat analisis deskriptif. Menurut Supomo (2013) statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya menggunakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan interpretasikan. Analisis berupa analisis kuantitatif analisis menggunakan bantuan statistik untuk bantuan dalam penelitian dalam perhitungan angka-angka untuk menganalisis data yang diperoleh.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputer program JASP (*Jeffrey's Amazing Statistics Program*) yang merupakan program komputer untuk menganalisis data statistik dan teknik yang lebih kompleks dengan tampilan yang lebih sederhana.

3.8. Uji Kualitas Data

3.8.1. Uji Validitas

Menurut Priyatno (2014), uji validitas merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkapkan suatu yang

ingin diungkap, item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner dengan tujuan untuk mengungkap sesuatu. Data yang valid menyatakan instrumen penelitian dapat dipercaya kebenarannya. Uji validitas digunakan untuk membandingkan r -hitung dan r -tabel.

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka item kuesioner dikatakan valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka item kuesioner dikatakan tidak valid.

3.8.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang tidak baik akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Dalam penelitian ini reliabilitas diukur dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* dimana suatu kuesioner dikatakan reliable jika $cronbach\ alpha \geq 0,6$ nilai Alpha yang diperoleh akan dibandingkan dengan r -tabel. Apabila nilai alpha lebih besar daripada 0,6 maka instrument tersebut dapat disebut reliable.

3.9. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik biasanya dilakukan dalam penelitian untuk menguji kelayakan atas model regresi yang dilakukan. Dalam penelitian ini pengujian yang

dilakukan adalah Uji Normalitas, Uji Multikorelasi, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

3.9.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi residual terdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur residual berskala ordinal, interval atau rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan-persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal.

Menurut Priyatno (2013) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

3.9.2. Uji Multikorelasi

Menurut Sunyoto (2016), jika koefisien antar variabel bebas lebih besar dari 0,60 dikatakan terjadi multikolineritas dan jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 dikatakan tidak terjadi multikolineritas. Ada juga cara lain yang bisa digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya multikolineritas yaitu dengan:

1. Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik (α).
2. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

3. Nilai *tolerance* (α) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat dicari dengan menggabungkan kedua nilai tersebut antara lain sebagai berikut:

a) Besar nilai *tolerance* (α) : $\alpha = \frac{1}{VIF}$

b) Besar nilai *variance inflation factor* (VIF) : $VIF = \frac{1}{\alpha}$

Jika: α hitung $< \alpha$ dan VIF hitung $> VIF$ maka variabel bebas mengalami multikolineritas.

Jika: α hitung $> \alpha$ dan VIF hitung $< VIF$ maka variabel bebas tidak mengalami multikolineritas.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal yang artinya variabel bebas yang nilai korelasinya antar sesama variabel bebas lain sama dengan nol. Pada penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineritas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), nilai *tolerance* yang besarnya diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10.

3.9.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2012) heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari rasidual pada satu pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Berbagai macam uji Heteroskedastisitas yaitu dengan uji Glejser, melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi, atau uji koefisien korelasi Spearman's rho. Dalam penelitian ini menggunakan titik-titik secara scatterplots regresi. Berikut pembahasannya.

a. Pola Titik pada *Scatterplots* Regresi

Metode ini dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan Studentized residual (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya).

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi Heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.10. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Riduwan (2018), analisis regresi linear berganda adalah berupa alat analisis peramalan nilai pegaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X) dengan satu variabel terikat (Y), secara sistematis persamaan regresi liner berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = penggunaan informasi akuntansi

- a = nilai Y jika X = 0 (konstanta)
- X₁ = persepsi pelaku usaha terhadap akuntansi
- X₂ = pengetahuan akuntansi
- X₃ = skala usaha
- b_{1,2,3} = koefisien regresi
- e = *error term*

3.11. Uji Hipotesis

3.11.1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Priyatno (2013) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) Secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Rumus t_{hitung} pada analisis regresi adalah sebagai berikut :

Keterangan:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{sbi}$$

b_i = Koefisien regresi variabel i

sbi = Standar Error variabel i

Hasil uji t dapat dilihat pada output coefficient dari analisis regresi linear berganda. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

a. Penentuan nilai kritis (t_{tabel})

Untuk menguji hipotesis menggunakan uji-t dengan tingkat signifikan (α) 5% dengan sampel (n)

b. Kriteria hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan

dependen.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

c. Kriteria Pengujian

1. jika nilai t hitung $>$ t tabel H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini berarti bahwa ada hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika t hitung $<$ t tabel H_0 diterima dan H_a ditolak hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen

3.11.2. Uji Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X (persepsi pelaku usaha, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha) terhadap Y (penggunaan informasi akuntansi) secara simultan dengan membandingkan nilai F_{hitung} (F_h) dengan F_{tabel} (F_t). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2 (n - m - 1)}{m (1 - R)^2}$$

Dimana:

F_{reg} : Nilai F Regresi

R^2 : Koefisien determinasi antara kriterium dengan prediktor

n : Cacah Kasus

m : Cacah Prediktor

Kriterian pengambilan kesimpulannya sebagai berikut:

- a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis alternatif diterima yaitu variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis alternatif ditolak yaitu variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.11.3. Uji Analisis Determinasi (R^2)

Menurut Sunyoto (2016), koefisien determinasi digunakan untuk mengukur derajat hubungan yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat apabila kedua variabel tersebut memiliki hubungan regresi linear, yakni $Y = f(X)$. Koefisien determinasi ini dilambangkan dengan r^2 yang besarnya antara $0 < r^2 < +1$. Dalam bentuk persen antara lain $0\% < r^2 < 100\%$.

Jika variasi terjadi pada variabel terikat Y hasil observasi secara riil dapat dijelaskan 100% oleh variabel bebas X dengan regresi linear Y atas X , sebab titik-titik variasi Y jika digambarkan grafik mendekati garis regresi yang dibuat, maka nilai koefisien determinasi $r^2 = +1$ atau $r^2 = 100\%$. Jika koefisien determinasi $r^2 = 0$ atau $r^2 = 0\%$, maka variasi variabel terikat Y tidak dapat dijelaskan semua oleh variabel bebas X dengan regresi linear Y atas X dan titik-titik variasi Y akan menjauhi garis regresi. Rumus koefisien determinasi (indeks determinasi) antara lain sebagai berikut:

$$r = \frac{\Sigma(Y_i - \bar{Y}) - \Sigma(Y_i - Y')^2}{\Sigma(Y_i - \bar{Y})^2}$$

Keterangan:

$\bar{Y}$ = rata-rata nilai Y

Y' = Nilai Y proyeksi

Y = hasil observasi

N = banyak data

$\sum(Y_i - \bar{Y})^2$ = jumlah kuadrat total (JK tot)

$\sum(Y_i - Y')^2$ = jumlah kuadrat residu (JK res)

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Z., & Mustofa, R. H. (2021). *The Effect Of Business Perceptions, Accounting Knowledge, And Business Experience On The Use Of Accounting Information On MSMEs In Grobogan District*.
- Afrianti, R., & Halim, C. (2021). Pengaruh Persepsi Pelaku Umkm Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Kelurahan Jalan Baru Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman Sumatera Barat Tahun 2015-2019.
- Andarista, Y. (2021). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo).
- Anggraeni, D. T., & Tumirin. (2022). Pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha, Pengetahuan Akuntansi Dan Persepsi Pelaku Usaha Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Journal of Cultural Accounting and Auditing*.
- Ariono, I., & Sugiyanto, B. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Atas Informasi Akuntansi Keuangan Serta Keberhasilan dalam Mengelola Perusahaan Kecil dan Menengah (Studi Empiris Pada UMKM Industri Makanan di Wonosobo). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*.
- Astiani, Y. (2017). Pengaruh Presepsi Pelaku Usaha, Mikro Kecil dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Skripsi Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Astiani, Y., & Sagoro, E. M. (2017). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.
- Ayem, S., Kentari, A. P., & Wahidah, U. (2023). Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Pengguna Informasi Akuntansi. *Jurnal Ekobis Dewantara, Vol.6*.
- Dewi, M. K., & Restika, V. (2018). Skala Usaha Dan Umur Usaha Yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empris Pada Toko Kue dan Roti di Kota Padang). *Jurnal Pundi*.
- Dwi, A. B., Wadu, R. B., & Nopiyanti, A. (2021). Daya Dukung Penta Helix Terhadap Kinerja Manajemen UMKM di Serang Banten. CV BUDI UTAMA.

- Dzul, F. (2021). Bagaimana Sejatinnya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita. Anak Hebat Indonesia.
- Fahlevi, H., Mulyany, R., Indriani, M., Setiawan, doddy, & Ihsan, H. (2021). *Dinamika Akuntansi di Masa Krisis Volume 1. Syiah Kuala University Perss.*
- Fajriana, & Nur, T. M. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur Usaha, Sosialisasi SAK EMKM, Dan Skala Usaha Terhadap Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pelaku UMKM di Kecamatan Jombang.
- Farisi, S. Al, Fasa, M. I., & Suharto. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah, Vol 9 No 1.*
- Finishia, D. M. I., & Suza, L. (2019). Analisis Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.
- Handayani, N. S., Kaukab, M. E., & Yuwono, W. (2020). Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial dan Agama.*
- Hudha, C. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan .*
- Indrawan, R., & Yaniawati, R. P. (2016). Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan. Refika Aditama.
- Johan, R., & Akbar M, N. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Kabupaten Karawang. *Jurnal Akuntansi.*
- Lestari, K. C., & Amri, A. M. (2020). Sistem Informasi Akuntansi. CV BUDI UTAMA.
- Lestari, N. A., & Rustiana, S. H. (2021). Pengaruh Persepsi Owner dan Pengetahuan Akuntansi dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Pamulang.
- Mulyani, A. S. (2018). Manfaat Informasi Akuntansi Dalam Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Ecodemica, Vol. 2 No.*

- Mulyani, U. R. (2022). The Influence Of MSME Perceptions Of Accounting On The Use Of Accounting Information. *Jurnal MONEX*.
- Nabawi, N. I. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Yogyakarta. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Ningsih, L., & Hidayatulloh, A. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Yogyakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*.
- Priyatno. (2012). Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS. CV. Andi Offset.
- Priyatno. (2013). Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendedaran. CV. Andi Offset.
- Priyatno. (2014). Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS. C.V andi Offset.
- Putri, A. K., & Anggraini, D. (2016). Persepsi Pengusaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Ukm) Terhadap Penerapan Akuntansi di Kota Lubuklinggau.
- Rahmayanti, N., Wafirotn, K. Z., & Wijayanti, I. (2022). Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah, Pengetahuan Akuntansi, Literasi Keuangan dan Ekspektasi Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada UMKM di Ponorogo). *Journal of Public and Business Accounting*.
- Riduwan, M. B. A. (2018). Dasar-Dasar Statistika. Alfabeta.
- Risa, E., M, A., & Putri, S. Y. A. (2021). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Kota Padang. *Pareso Jurnal, Vol. 3, No.*
- Sabarani, S. S., Liskustyawati, H., & Sunardi. (2021). Persepsi dan Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan. CV BUDI UTAMA.
- Sasmitasen, Harjanti, S., & Setiawan, H. (2020). Pengembangan Home industri di Desa Nibung-Paloh.
- Satria, M. R., & Fatmawati, A. P. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Menggunakan Aplikasi Spreadsheet (Pada PD Beras Padaringan). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*.
- Sianturi, E., Hardiyati, & Amir, M. N. (2021). Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku (J. Simarmata, Ed.). yayasan kita menulis.
- Sianturi, H., & Fathiyah, N. (2016a). Pengaruh Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Penggunaan

Informasi Akuntansi. *Jurnal Liabilitas*, 1(2), 95–106.
<https://doi.org/10.54964/liabilitas.v1i2.14>

Srivastava, P., & Lognathan, Dr. M. (2016). Impact Of Accounting Information For Management Decision Making. *International Journal of Applied Research* 2016; 2(5): 171-174.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, cv.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian. Alfabeta, cv.

Sunaryo, D., Dadang, & Erdawati, L. (2021). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.

Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT Refika Aditama.

Supomo, I. (2013). *Metedologi Penelitian Bisnis*. BPFE.

Wijaya, D. (2018). *Akuntansi UMKM*. Gava Media.

Yolanda, N. A., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada UMKM Di Kabupaten Kuantan Singingi). *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 13.

CURRICULUM VITAE



A. PERSONAL INFORMATION

Name : Jasmin Suristia
Gender : Female
Place and Date of Birth : Kijang, 01 May 2001
Religion : Islam
Age : 22 years old
Email : jasminsrsta@gmail.com
Phone Number : 085157351466

B. EDUCATIONAL BACKGROUND

TYPE OF SCHOOL	NAME OF SCHOOL & LOCATION	NO. OF YEAR COMPLETED
Primary School	SD N 010, Bintan	2012
Junior High School	SMP N 1, Bintan	2015
Senior High School	SMA N 1, Bintan	2018
University	STIE Pembangunan, Tanjungpinang	2023